

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah yang menjadi tempat penelitian ini beralamat di Jalan Tatah Pelatar Rt. 05 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Letak madrasah ini berada di samping Masjid Nurul Yakin. Pada saat ini MI Tarbiyatut Thaibah memiliki ruangan sebanyak 8 buah yang terdiri atas 6 buah ruang kelas, 1 buah ruang kantor dan 1 buah ruang perpustakaan.

MI Tarbiyatut Thaibah pada tahun pelajaran 2010/2011 dipimpin oleh Kepala Madrasah Bapak Taberani, S.Ag. Adapun jumlah guru berjumlah 12 orang, yakni Juairiah, Khalisah, Rahmah, Irwansyah, S.Pd., Norhasanah, S.Pd., H. Thaha, S.Ag., Hafizah, S.Pd., Sarwani, Mahdiana, Hasbullah, Faujuddin dan Norhayati. Sedangkan siswa berjumlah 105 orang. Data keadaan siswa ini sebagaimana tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Tahun 2010/2011

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	8	18
2	II	6	4	10
3	III	17	5	22
4	IV	7	8	13
5	V	10	12	22
6	VI	7	7	20
	Jumlah Keseluruhan	61	44	105

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Tatah Pelatar Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Tindakan kelas dilaksanakan dalam mata pelajaran Fiqih. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan ketepatan gerakan shalat sesuai ketentuan syariat.

Guna meningkatkan kemampuan siswa dimaksud direncanakan tindakan kelas melalui penerapan metode demonstrasi. Tindakan dilakukan dengan menitik beratkan kepada ketepatan memahami proses gerakan dan mendemonstrasikannya secara langsung. Dengannya siswa mempraktikkan sendiri bagaimana melakukan gerakan-gerakan shalat dengan tepat dan sempurna.

Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan melalui dua cara, sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses penerapan metode demonstrasi yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran, keaktifan, kemampuan praktik dan hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus I dan II sesuai tahapan-tahapan tindakan dalam proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran gerakan shalat yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit dikembangkan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mengacu kepada SK dan KD yang ditetapkan dalam materi ”Praktik Shalat Fardhu”. Atas dasar ini teridentifikasi rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan ketepatan gerakan shalat, sebagai berikut:
 - a) Siswa belum mampu menunjukkan tata cara berdiri sempurna. Ketika berdiri, ada yang membuka kakinya terlalu lebar dan sebaliknya. Di samping itu, posisi kaki kanan dan kiri tidak sejajar.
 - b) Pada saat melakukan gerakan takbiratulihram, mengangkat tangan tidak sejajar bahu atau daun telinga.
 - c) Pada gerakan bersidekap, sebagian siswa tertukar meletakkan telapak tangan, di mana telapak tangan kiri berada di atas telapak tangan kanan.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
LKS dirancang agar siswa mempelajari dengan baik ketiga gerakan shalat dimaksud, kemudian mempraktikkannya sesuai tahapan penerapan metode demonstrasi.

- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat perkembangan ataupun kesulitan yang dihadapi siswa ketika mempraktikkan ketetapan gerakan shalat. Tingkat kemampuan siswa dimaksud akan dinilai melalui tes praktik. Sedangkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa, dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*), sesuai gerakan-gerakan shalat yang diajarkan.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu melakukan ketepatan gerakan-gerakan shalat yang mencakup sikap berdiri sempurna, takbiratulihram dan bersidekap.
- d) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre-test kepada beberapa siswa untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang ketiga gerakan shalat dimaksud.
- e) Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat melakukan gerakan shalat dengan benar.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran
- b) Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dengan tugas yang sama mempraktikkan ketepatan gerakan sikap berdiri sempurna, takbiratulihram dan bersidekap.
- c) Guru menunjukkan cara melakukan ketiga gerakan shalat dan meminta siswa memperhatikan dengan seksama.
- d) Guru membimbing kelompok mempraktikkan gerakan shalat.
- e) Setelah beberapa kali latihan, beberapa siswa diminta secara acak menunjukkan kemampuannya di depan kelas.
- f) Tanggapan dan masukan dari siswa lain atas praktik gerakan yang dilakukan.
- g) Guru melakukan refleksi atas kemampuan praktik siswa, masukan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan.
- h) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Melakukan post test terhadap penguasaan siswa
- b) Memberikan penghargaan atas demonstrasi dan kemampuan siswa
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mencontohkan gerakan sesuai materi				√	
9	Membagi siswa ke dalam kelompok belajar				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok		√			
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√			
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor		6	3	56	10
	Jumlah		75			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{75}{100} \times 100 = 75$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi sedang. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun pada aspek tertentu masih terdapat kekurangan, terutama berkaitan dengan alokasi waktu, melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan atas materi pembelajaran dan menyampaikan kembali hasil penilaian/tes kepada siswa.

Kesempatan belajar sendiri yang dikembangkan dalam metode demonstrasi, diapresiasi oleh siswa secara beragam. Hal ini menyebabkan sebagian siswa terlihat aktif pada saat melakukan latihan gerakan shalat yang dibelajarkan, namun sebagian yang lain hanya berdiam diri tanpa melakukan latihan yang berarti. Kondisi ini menyebabkan guru harus melakukan kegiatan bimbingan dan pengaturan agar seluruh siswa dapat menunjukkan keaktifannya dalam belajar.

Kesulitan mendasar yang tampak terjadi dalam kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan kurangnya perhatian dan kepedulian siswa dalam mempraktikkan gerakan shalat.. Belum tumbuh kesadaran siswa untuk mencontoh gerakan yang benar yang dilakukan siswa lain. lain Kondisi ini menyebabkan penerapan metode demonstrasi belum mampu membelajarkan siswa secara keseluruhan. Bimbingan intensif dari guru diperlukan agar siswa memperhatikan demonstrasi guru dan respon antar sesama sehingga gerakan shalat dapat dilakukan dengan tepat.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan teman sejawat, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kemampuan gerakan shalat menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Aktivitas Siswa dalam Belajar Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ade Triyanto	2	3	3	2	3	2	2	3	20
2	Amira Devi Anggraini	4	3	3	2	3	3	3	3	24
3	Aji Febri R	4	3	4	3	3	3	3	3	26
4	Dwi Oktaviana	4	4	4	4	3	4	4	3	30
5	Dian Anggun Larasati	3	3	4	4	4	4	4	3	29
6	Ferry Irawan	2	3	2	3	3	2	3	3	21
7	Supriadi	3	2	2	4	3	3	3	3	23
8	Khairil Ikhwana	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	Khusnul Jauhari Jauhari	2	2	2	2	2	2	2	2	16
10	Lilis Suryati	4	3	3	3	3	3	3	4	26
	Jumlah	31	31	28	30	30	30	30	30	
	Skor Perolehan	240								

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{240}{400} \times 100 = 60; \text{klasifikasi sedang}$$

Mengacu kepada data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa berada dalam klasifikasi sedang. Hal ini dikarenakan kerjasama dalam belajar belum terbagun secara baik. Ketika mengetahui kesalahan gerakan siswa lainnya, anggota kelompok yang terampil tidak memberikan masukan perbaikan, cenderung membiarkan saja dan bahkan terkesan ada sikap saling menyalahkan.

Sedangkan apabila dilihat secara individual, aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4. Aktivitas Siswa secara Individual Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ade Triyanto	20	40	50	Rendah
2	Amira Devi Anggraini	24	40	60	Sedang
3	Aji Febri R	26	40	65	Sedang
4	Dwi Oktaviana	30	40	75	Sedang
5	Dian Anggun Larasati	29	40	67,5	Sedang
6	Ferry Irawan	21	40	52,5	Rendah
7	Supriadi	23	40	57,5	Rendah
8	Khairil Ikhwana	24	40	60	Sedang
9	Khusnul Jauhari Jauhari	16	40	40	Rendah
10	Lilis Suryati	26	40	65	Sedang

Aktivitas siswa secara individual memiliki keragaman. Dari 10 siswa, ada 6 orang siswa (60%) yang berada dalam klasifikasi sedang, sementara 4 siswa lainnya (40 %) masih berada dalam klasifikasi rendah. Agar keaktifan siswa meningkat, diperlukan bimbingan dan pengarahan yang lebih intensif dari guru agar kegiatan belajar melalui metode demonstrasi yang mengarahkan agar siswa dapat mempraktikkan ketepatan gerakan shalat berfungsi optimal dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

3. Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (observer), kemampuan siswa dalam mempraktikkan ketepatan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Kemampuan Siswa Secara Individual dalam Mempraktikkan Gerakan Shalat Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ade Triyanto	2	3	3	2	3	2	2	3	20
2	Amira Devi Anggraini	4	3	3	2	3	3	3	3	24
3	Aji Febri R	4	3	4	3	3	3	3	3	26
4	Dwi Oktaviana	4	4	4	4	3	4	4	3	30
5	Dian Anggun Larasati	3	3	4	4	4	4	4	3	29
6	Ferry Irawan	2	3	2	3	3	2	3	3	21
7	Supriadi	3	2	2	4	3	3	3	3	23
8	Khairil Ikhwana	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	Khusnul Jauhari Jauhari	2	2	2	2	2	2	2	2	16
10	Lilis Suryati	4	3	3	3	3	3	3	4	26
	Jumlah	31	31	28	30	30	30	30	30	
	Skor Perolehan	240								

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan ketepatan gerakan shalat, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{240}{400} \times 100 = 60; \text{klasifikasi sedang}$$

Presentasi gerakan shalat yang dilakukan siswa mulai dapat dipraktikkan dengan tepat. Namun belum adanya kerjasama antar siswa menyebabkan kekeliruan yang terjadi tidak diupayakan perbaikannya. Siswa yang relatif lebih mampu, seperti Dwi Oktaviana, masih cenderung hanya berdiam diri ketika temannya keliru dalam berdiri sempurna, di mana jarak kedua kaki terlalu rapat. Begitu pula takbiratulihram, tangan diangkat hanya sebatas dada.

Kondisi serupa juga terjadi, ketika temannya keliru meletakkan telapak tangan di mana yang kiri menutupi telapak kanan, tidak ada upaya menegur kesalahan gerakan untuk diperbaiki. Untuk mencapai tingkat kemampuan yang baik dalam mempraktikkan ketepatan gerakan shalat, diperlukan adanya kerjasama antar siswa untuk saling membelajarkan diri. Hal ini penting agar gerakan yang tugaskan dapat dilakukan secara tepat dan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan ketepatan gerakan shalat yang dilakukan siswa melalui penerapan metode demonstrasi, meskipun terdapat beberapa kelemahan namun secara umum mencapai keberhasilan bila dibandingkan dengan observasi awal sebesar 58.00; klasifikasi rendah. Kemampuan yang beragam disebabkan tingkat keaktifan yang berbeda-beda juga dikarenakan belum terjalin kerjasama antar siswa dalam belajar.

4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi akhir/penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	100	0	0	0
2	90	0	0	0
3	80	1	80	10.00
4	70	5	350	50.00
5	60	4	240	40.00
	Jumlah	10	670	100
	Rata-rata		67	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi shalat setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan observasi awal yang hanya mencapai rata-rata 60. Namun demikian, nilai hasil belajar di atas masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqih sebesar 70. Di samping itu, secara individual juga terdapat 4 orang siswa (40%) yang belum mampu mencapai ketuntasan minimal.

Belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa mengindikasikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih memerlukan peningkatan. Tes tertulis yang menguji penguasaan terhadap ketentuan gerakan shalat tidak dapat dijawab dengan benar secara keseluruhan. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua dengan melakukan beberapa perubahan dalam pengelolaan aktifitas belajar siswa.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

Pada tindakan kelas siklus I pertemuan kedua dilakukan beberapa tahapan pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah, sebagai berikut:
 - a) Alokasi waktu belum digunakan secara efektif dan efisien.
 - b) Siswa belum dibelajarkan secara kelompok
 - c) Demonstrasi belum dilakukan dengan bantuan media gambar praktik shalat

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Atas dasar adanya peningkatan ketepatan gerakan shalat, meskipun belum optimal, tindakan kelas dilaksanakan pada aspek ketepatan gerakan shalat pada aspek rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud..

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mempraktikkan gerakan sesuai materi yang dikembangkan.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi. Ketepatan gerakan tersebut dinilai melalui tes praktik empat gerakan shalat yang dikembangkan. Sedangkan penguasaan materi pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu melakukan ketepatan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud.
- d) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre-test gerakan shalat dimaksud.
- e) Guru memberikan penguatan jika benar dan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat melakukan gerakan tersebut secara tepat dan sempurna.

b) Kegiatan inti

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran
- b) Membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok belajar ini dibentuk secara heterogen, baik kemampuan maupun jenis kelamin.
- c) Guru menunjukkan gambar dan cara melakukan keempat gerakan shalat.
- d) Guru membagikan LKS praktik kepada masing-masing kelompok belajar dengan tugas yang sama pada empat gerakan shalat
- e) Guru membimbing kelompok mempraktikkan gerakan shalat sesuai tugasnya.
- f) Setelah beberapa kali latihan dalam kelompok, mereka diminta secara bergiliran menunjukkan kemampuannya di depan kelas.
- g) Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang, anggota lain mengikuti praktik gerakan yang dilakukan.
- h) Tanggapan dan masukan dari kelompok lain atas praktik gerakan yang dilakukan.
- i) Guru melakukan refleksi atas kemampuan praktik siswa.
- j) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran

c) Kegiatan akhir

- (a) Melakukan post test terhadap penguasaan siswa
- (b) Memberikan penghargaan atas kemampuan gerakan shalat
- (c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- (d) Guru memberikan PR sebagai remedial dan pengayaan
- (e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√	
2	Melakukan presensi/ memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mencontohkan gerakan sesuai materi				√	
9	Membimbing aktivitas latihan dalam kelompok			√		
10	Membangun kerjasama intern kelompok			√		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor			12	52	15
	Jumlah			79		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor peolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{79}{100} \times 100 = 79$$

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Pengelolaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, alokasi dapat digunakan secara efektif dan efisien. Suasana belajar mulai tercipta secara konsusif, efektif dan efisien.

Guru secara bertahap mampu membangun keaktifan belajar siswa. Ada keseragaman gerakan, saling mengingatkan atas beberapa kekeliruan intern kelompok. Kegiatan belajar dalam kelompok mulai mampu mengarahkan siswa untuk memberikan kontribusinya dalam memasang/mengurutkan, menjelaskan dan mempraktikkan gerakan shalat.

Pesoalan mendasar yang masih nampak mengemuka adalah kesulitan guru dalam menumbuhkan keberanian siswa secara individual untuk tampil di depan kelas. Di samping itu, pembelajaran yang dikembangkan juga belum menekankan adanya perbedaan gerakan antara laki-laki dan perempuan. Misalkan pada gerakan sujud, kedua siku dipraktikkan dengan diregangkan baik oleh siswa laki-laki maupun perempuan. Seharusnya bagi perempuan, di saat sujud kedua siku merapat ke sisi badan kiri dan kanan. Oleh karena itu, pembelajaran secara kelompok harus pula memperhatikan kemampuan individual. Sangat penting menekankan bahwa siswa secara acak akan diminta mendemonstrasikan gerakan shalat, baik di dalam maupun di luar tugas kelompoknya.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (observer), aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Aktivitas Siswa dalam Belajar Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ade Triyanto	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	Amira Devi Anggraini	3	4	3	3	3	4	3	4	27
3	Aji Febri R	4	3	4	3	4	3	4	3	29
4	Dwi Oktaviana	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	Dian Anggun Larasati	4	4	3	4	4	4	4	4	31
6	Ferry Irawan	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	Supriadi	3	3	3	3	3	3	4	4	26
8	Khairil Ikhwana	4	3	3	4	4	4	3	3	28
9	Khusnul Jauhari Jauhari	3	3	3	3	2	2	2	2	20
10	Lilis Suryati	3	4	4	3	4	4	4	4	30
	Jumlah	34	34	33	33	34	34	34	34	
	Skor Perolehan	270								

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa secara klasikal dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{270}{400} \times 100 = 67,5; \text{klasifikasi sedang}$$

Apabila keaktifan belajar siswa, sebagaimana diuraikan di atas dilihat secara individual, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Aktivitas Siswa secara Individual Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ade Triyanto	24	40	60	Sedang
2	Amira Devi Anggraini	27	40	67,5	Sedang
3	Aji Febri R	29	40	72,5	Sedang
4	Dwi Oktaviana	32	40	80	Aktif
5	Dian Anggun Larasati	31	40	77,5	Aktif
6	Ferry Irawan	24	40	60	Sedang
7	Supriadi	26	40	65	Sedang
8	Khairil Ikhwana	28	40	70	Sedang
9	Khusnul Jauhari	20	40	50	Rendah
10	Lilis Suryati	30	40	75	Sedang

Aktivitas siswa secara individual menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Terdapat 2 siswa (20%) mencapai klasifikasi aktif dan 8 siswa (80%) dalam klasifikasi sedang. Data ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui kelompok belajar siswa telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Siswa yang pada siklus I pertemuan pertama masih terlihat pasif, dipertemuan kedua telah menunjukkan kinerja belajar yang baik. Karenanya suasana kelas mulai tercipta secara kondusif, efektif dan efisien.. Demonstrasi kelompok berjalan dengan lancar, terarah dan sesuai dengan kompetensi gerakan yang ditetapkan. Kerjasama antar siswa, terutama dalam kelompok belajarnya mulai terbagun secara sinergis, dinamis dan interaktif. Seluruh siswa dapat belajar bersama dalam mempraktikkan ketepatan gerakan shalat yang dibelajarkan. Kinerja belajar siswa dimaksud berkontribusi terhadap ketepatan gerakan shalat.

Perhatian terhadap praktik gerakan shalat kelompok lain juga menunjukkan perbaikan. Siswa tergerak untuk menyimak setiap proses gerakan yang dilakukan. Guru sangat menekankan adanya upaya aktif dari siswa mengatasi kesulitan belajar jangan didiamkan sendiri, tanyakan kepada teman ataupun kelompok lain.

Kegiatan belajar siswa mulai terjalin ke arah sikap saling memberi dan menerima antar siswa dan antar kelompok dalam meningkatkan kemampuannya menuju tercapainya kompetensi pembelajaran secara optimal. Dengan demikian kegiatan belajar telah terjalin dalam sikap saling memberi dan menerima kritik, perbaikan antar sesama siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari tata cara melakukan gerakan shalat.

3. Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan ketepatan gerakan rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud. pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada melalui uraian berikut.

a) Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok I

Tabel 4.10. Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Supriadi	4	3	4	4	4	3	4	4	30
2	Ferry Irawan	3	4	4	3	3	4	4	4	29
3	Dwi Oktaviana	4	4	4	4	4	4	3	4	31
4	Ade Triyanto	4	4	3	4	3	4	3	3	28
5	Amira Devi Anggraini	4	3	3	3	3	4	4	4	28
	Jumlah	19	18	18	18	17	19	18	19	
	Skor Perolehan									

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud pada siswa dalam kelompok I, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{146}{200} \times 100 = 73; \text{klasifikasi sedang}$$

Tingkat keaktifan yang relatif merata dan terjalannya kerjasama antar siswa dalam latihan berkontribusi terhadap kemampuan mempraktikkan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud. Ade Triyanto dan Dwi Oktaviana yang memiliki tingkat kemampuan relatif di atas sesama anggota kelompok I, berperan penting dalam memperbaiki ketepatan gerakan siswa lainnya. Dengannya secara umum, indikator penilaian gerakan dapat dilakukan dengan baik, meskipun demikian belum ada keseragaman saat melakukan gerakan tertentu, terutama ketika dilakukan perpindahan gerakan shalat.

b) Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok II

Tabel 4.11. Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Khusnul Jauhari Jauhari	3	4	3	3	3	3	3	3	25
2	Lilis Suryati	4	4	4	3	4	4	4	4	31
3	Aji Febri R	4	4	4	4	3	4	4	3	30
4	Dian Anggun Larasati	4	4	4	5	4	5	4	4	34
5	Khairil Ikhwana	4	4	4	3	3	3	4	4	29
	Jumlah	19	20	19	18	17	19	19	18	
	Skor Perolehan	149								

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat kelompok II, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{149}{200} \times 100 = 74,5; \text{klasifikasi sedang}$$

Dari data hasil observasi terhadap praktik gerakan shalat yang dilakukan oleh kelompok II menunjukkan kemampuan yang relatif lebih baik dari kelompok I. Secara umum keseluruhan indikator gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud dapat dilakukan siswa dengan baik. Namun demikian, kesulitan mendasar juga terletak pada indikator 5 yang berkaitan gerakan sujud, merunduk hingga muka dahi dan hidung menempel ke tempat sujud dengan kedua tangan berada disamping kiri dan kanan tubuh. Siswa laki-laki dan perempuan melakukan gerakan sujud dengan kedua tangan sejajar badan. Seharusnya siswa perempuan melakukannya dengan kedua tangan merapat ke lantai.

Mengacu kepada praktik gerakan shalat yang dilakukan oleh kedua kelompok belajar, ketepatan gerakan shalat mencapai rata-rata 73,75 yang berada dalam klasifikasi sedang. Hal ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan metode demonstrasi disertai penggunaan media gambar praktik shalat, berkontribusi terhadap peningkatan gerakan shalat. Dengan mencontoh gambar, siswa mempraktikkannya secara bersama-sama dengan Guna mencapai tujuan dimaksud, kegiatan belajar antar kelompok perlu dikembangkan ke arah kegiatan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif.

4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	100	0	0	0
2	90	2	180	20.00
3	80	5	400	50.00
4	70	3	210	30.00
5	60	0	0	0
	Jumlah	10	790	100
	Rata-rata		79	

Berdasarkan data hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa semakin meningkat. Seluruh siswa mampu menunjukkan kinerja belajar yang semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan perolehan nilai hasil belajar, di mana baik secara klasikal maupun individual telah mencapai ketuntasan.

Sejalan meningkatnya kualitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru, aktivitas dan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat, maka hasil belajar siswa diyakini akan mengalami peningkatan. Diharapkan peningkatan hasil belajar ini akan diiringi pula kualitas penguasaan siswa secara individual. Dengannya pada akhir kegiatan pembelajaran, materi shalat fardhu yang menekankan kepada ketepatan gerakan-gerakan shalat akan mampu dikuasai oleh siswa, baik pada aspek praktis maupun teoritis.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus I, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) 1) Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran
- 2) Penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 75 yang berada dalam klasifikasi sedang. Guru kesulitan membangun kerjasama antar siswa dalam belajar. Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 79 yang berada dalam klasifikasi baik.
- 3) Peningkatan kemampuan siswa di atas berangkat dari hasil diskusi dengan observer yang menyarankan agar dilakukan kegiatan belajar secara kelompok. Melalui upaya ini guru mulai dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam kelompoknya secara efektif. Seluruh siswa dalam kelompok mulai mampu menjalin kerjasama dalam belajar.
- 4) Guru dapat mengarahkan keaktifan belajar siswa dalam praktik mencontoh gambar gerakan shalat dengan memperbaiki respon masing-masing agar dapat mencapai tujuan belajar secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar dalam kelompok yang sama dapat dilanjutkan pada siklus II dengan aspek gerakan shalat yang berbeda.

- 5) 2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran
- 6) Penerapan metode demonstrasi terbukti mampu menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan belajar siswa secara bertahap meningkat secara terarah untuk dapat mempelajari tata cara praktik gerakan shalat yang benar. Pada pertemuan pertama, keaktifan siswa secara klasikal hanya mencapai rata-rata 60 yang berada dalam klasifikasi sedang. Kondisi ini terjadi karena siswa belum memahami pentingnya kegiatan belajar bersama. Ketepatan gerakan shalat memerlukan pembiasaan dan respon dari orang lain agar proses gerakan dapat dipraktikkan secara tepat.
- 7) Pada siklus I pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Intensifnya bimbingan guru dalam menumbuhkan kebersamaan dalam belajar berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai rata-rata 67,5; klasifikasi sedang. Kegiatan belajar dalam kelompok berkontribusi terhadap tumbuhnya sikap saling membelajarkan diri, saling asuh dan saling membantu dalam rangka meningkatkan keterampilan dan penguasaan terhadap isi materi pembelajaran.
- 8) Penerapan metode demonstrasi melalui pembelajaran kelompok mampu memperbaiki respon masing-masing dalam mencontoh dan mempraktikkan gerakan shalat yang terdapat pada gambar secara tepat dan lancar. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan belajar dalam kelompok belum terarah pada kerjasama antar kelompok. Kondisi ini menyebabkan kekeliruan praktik gerakan yang relatif sama tidak diperbaiki secara bersama-sama.

- 9) 3. Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat
- 10) Penerapan metode demonstrasi yang menuntun siswa mempraktikkan secara langsung ketepatan gerakan shalat secara bertahap menunjukkan keberhasilan. Pada siklus I pertemuan pertama kemampuan ketepatan gerakan berdiri sempurna, takbiratulihram dan bersidekap mencapai rata-rata 60; klasifikasi sedang. Kelemahan terletak pada ketepatan gerakan mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga.
- 11)
- 12) Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan ketepatan gerakan shalat kembali meningkat mencapai rata-rata 73,75 yang berada dalam klasifikasi sedang. Secara umum, seluruh siswa dapat mempraktikkan dengan baik ketepatan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui kelompok belajar berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan gerakan shalat.
- 13) Apabila dilihat secara khusus, tingkat penguasaan siswa masih terdapat kelemahan. Pada pertemuan pertama kekeliruan terdapat pada indikator 4 (mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga). Sebagian siswa mengangkat hanya sebatas bahu, sementara yang lainnya dibelakang ataupun di atas kepala. Sedangkan pada pertemuan kedua, kekeliruan terletak pada indikator 5 (Merunduk hingga muka dahi dan hidung menempel ke tempat sujud dengan kedua tangan berada disamping kiri dan kanan tubuh). Siswa laki-laki dan perempuan melakukan gerakan sujud yang sama dengan kedua tangan sejajar badan. Tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus II.

- 14) 4. Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan dalam post test pada akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama, hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 67,5. Nilai hasil belajar ini lebih baik dibandingkan dengan observasi awal di mana rata-rata kelas sebesar 60. Namun demikian, nilai sebesar 67,5 masih berada di bawah KKM dalam mata pelajaran Fikih sebesar 70.
- 15) Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 79. Nilai hasil belajar ini menempatkan siswa, baik secara klasikal maupun individual telah mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran secara kelompok yang ditunjukkan dari kemampuan praktik ketepatan gerakan shalat berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran sehingga nilai hasil belajar pada materi praktik shalat juga mengalami peningkatan.
- 16) Keberhasilan kelompok belajar ditunjukkan dari kemampuan memahami aspek teoritis dari proses gerakan shalat menunjukkan bahwa belajar bersama dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.. Atas dasar upaya mencapai nilai hasil belajar secara optimal, kegiatan belajar secara kelompok dikembangkan ke arah pembelajaran secara kolaboratif. Untuk mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus II.

3. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II, tindakan kelas dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, penerapan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan ketepatan gerakan shalat dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus I, sebagai berikut:

- a) Belum terciptanya kerjasama antar kelompok dalam belajar
- b) Masih terdapat kekeliruan dalam mempraktikkan ketepatan gerakan shalat.

Bimbingan intensif dari guru dan kerjasama antar siswa diperlukan agar setiap gerakan shalat dapat dilakukan siswa secara tepat dan lancar.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus II pertemuan pertama, tindakan kelas terarah pada ketepatan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan kemampuan mempraktikkan ketepatan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan praktik pada materi gerakan shalat yang dikembangkan. Sedangkan penguasaan terhadap isi materi

pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu melakukan ketepatan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam.
- d) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre-test kepada beberapa siswa untuk mempraktikkan beberapa gerakan shalat dimaksud.
- e) Guru memberikan penguatan jika benar dan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat melakukan gerakan tersebut secara tepat dan sempurna.

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran
- b) Guru menunjukkan gambar yang berisi tatacara praktik gerakan shalat.
- c) Membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok belajar ini dibentuk dengan komposisi yang sama dengan siklus I pertemuan kedua.
- d) Guru menunjukkan gambar dan cara melakukan ketiga gerakan shalat dan meminta siswa memperhatikan dengan seksama.
- e) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok belajar dengan tugas yang sama, mencontoh gambar praktik ketepatan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam.

- f) Guru membimbing kelompok mempraktikkan gerakan shalat sesuai tugasnya.
- g) Setelah beberapa kali latihan dalam kelompok, mereka diminta secara bergiliran menunjukkan kemampuannya di depan kelas.
- h) Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang, anggota lainnya mengikuti gerakan yang dilakukan. Kelompok lain memperhatikan proses gerakan shalat yang dipraktikkan tersebut secara seksama.
- i) Tanggapan dan masukan dari kelompok lain atas praktik gerakan yang dilakukan.
- j) Guru membimbing masing-masing siswa untuk dapat mempraktikkan gerakan shalat secara individual
- k) Beberapa siswa secara acak diminta melakukan gerakan shalat di depan kelas
- l) Guru melakukan refleksi atas kemampuan praktik siswa, masukan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan.
- m) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

- a) Melakukan post test terhadap penguasaan siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan gerakan shalat
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan hasil test yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya sebagai bahan masukan dan perbaikan keterampilan gerakan shalat.
- e) Guru memberikan PR sebagai remedial dan pengayaan.
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus II pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√	
2	Melakukan presensi/memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mencontohkan gerakan sesuai materi				√	
9	Membimbing aktivitas latihan dalam kelompok				√	
10	Membangun kerjasama antar kelompok					√
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Skor Perolehan				52	35
	Jumlah				87	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{87}{100} \times 100 = 87; \text{ klasifikasi sangat baik}$$

Kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran berada dalam klasifikasi sangat baik. Kegiatan belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi dapat dilaksanakan oleh guru sesuai rencana agar siswa menjalin kebersamaan dalam mempelajari dan mempraktikkan gerakan shalat. Guru mampu membimbing kegiatan kelompok belajar secara interaktif dalam mempelajari dan mempraktikkan ketepatan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam.

Keberhasilan belajar dalam kelompok kolaboratif-interaktif yang dikelola oleh guru telah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di mana antar kelompok dapat menjalin kebersamaan dalam belajar. Atas dasar ini pula guru mulai dapat mengarahkan proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa secara aktif melakukan kegiatan saling membelajarkan diri.

Setiap siswa dibimbing untuk saling membantu antar sesama, memberikan respon atas latihan siswa lainnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Terbangun suasana kondusif, efektif dan efisien di mana siswa secara aktif mampu menjalin kerjasama sinergis intern dan antar kelompok. Demonstrasi yang dilakukan siswa dapat dilaksanakan secara bersama-sama. Ada keseragamana gerakan, saling mengingatkan atas kekeliruan intern dan antar kelompok. Melalui kinerja belajar siswa yang aktif dan interaktif, demonstrasi kelompok berjalan dengan lancar, terarah dan sesuai dengan kompetensi gerakan yang ditetapkan.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14. Aktivitas Siswa dalam Belajar Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ade Triyanto	4	4	3	3	4	3	4	4	29
2	Amira Devi Anggraini	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Aji Febri R	4	4	5	4	4	4	4	4	34
4	Dwi Oktaviana	5	5	5	4	5	5	4	4	37
5	Dian Anggun Larasati	4	5	5	4	5	4	5	4	36
6	Ferry Irawan	4	4	3	3	3	4	4	4	29
7	Supriadi	4	4	4	3	4	4	4	4	31
8	Khairil Ikhwana	4	4	4	4	4	4	4	5	33
9	Khusnul Jauhari	3	3	3	3	3	4	4	3	26
10	Lilis Suryati	4	5	5	4	4	4	4	4	34
	Jumlah	40	42	41	37	40	40	41	40	
	Skor Perolehan	321								

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{321}{400} \times 100 = 8,25; \text{klasifikasi aktif}$$

Aata di atas enunjukkan bahwa secara klasikal keaktifan belajar siswa berada dalam klasifikasi aktif. Sedangkan secara individual, keaktifan siswa dapat digambarkan pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15. Aktivitas Siswa Secara Individual Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ade Triyanto	29	40	72,5	Sedang
2	Amira Devi Anggraini	32	40	80	Aktif
3	Aji Febri R	34	40	85	Aktif
4	Dwi Oktaviana	37	40	92,5	Sangat Aktif
5	Dian Anggun Larasati	36	40	90	Sangat Aktif
6	Ferry Irawan	29	40	72,5	Aktif
7	Supriadi	31	40	77,5	Aktif
8	Khairil Ikhwana	33	40	82,5	Aktif
9	Khusnul Jauhari	26	40	65	Sedang
10	Lilis Suryati	34	40	85	Aktif

Seluruh siswa secara individual menunjukkan peningkatan keaktifan dalam belajar. Terdapat 2 siswa (20%) mencapai klasifikasi sangat aktif, 6 siswa (60%) dalam klasifikasi aktif dan hanya 2 siswa (20%) dalam klasifikasi sedang. Data ini menunjukkan pula bahwa motivasi belajar siswa semakin meningkat. Suasana kelas tercipta secara kondusif, aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Hal ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar sejalan dengan kebutuhan belajar siswa sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar secara optimal.

3. Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat, kemampuan siswa dalam mempraktikkan ketepatan gerakan shalat pada siklus II pertemuan pertama, sebagaimana uraian berikut.

a) Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok I

Tabel 4.16. Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Supriadi	5	4	4	4	4	21
2	Ferry Irawan	4	5	4	5	4	22
3	Dwi Oktaviana	5	5	4	4	5	23
4	Ade Triyanto	4	4	3	4	4	19
5	Amira Devi Anggraini	5	4	3	4	5	21
	Jumlah	23	22	18	21	22	
	Skor Perolehan	106					

Kemampuan melakukan ketepatan gerakan shalat kelompok I sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{106}{125} \times 100 = 84,80; \text{klasifikasi mampu}$$

Seluruh indikator ketepatan gerakan pada materi yang dikembangkan dapat dipraktikkan siswa dengan baik. Keaktifan belajar berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa. Penyempurnaan gerakan masih perlu dilakukan di mana ketika meletakkan ujung jari kaki kanan hanya ujung jempol kaki yang ditegakkan.

b) Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok II

Tabel 4.17. Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Khusnul Jauhari	4	4	3	4	4	19
2	Lilis Suryati	4	5	4	4	5	23
3	Aji Febri R	4	5	4	5	4	22
4	Dian Anggun Larasati	5	4	4	4	5	24
5	Khairil Ikhwana	5	4	4	4	4	21
	Jumlah	22	22	19	22	22	
	Skor Perolehan	107					

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat kelompok II, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{107}{125} \times 100 = 85,60; \text{klasifikasi mampu}$$

Dari data hasil observasi terhadap praktik gerakan shalat yang dilakukan oleh kelompok II menunjukkan kemampuan yang relatif sama dengan kelompok I. Rata-rata kemampuan ketepatan gerakan shalat kedua kelompok sebesar 85,20; klasifikasi mampu. Kerjasama antar kelompok dalam belajar, secara umum dapat meningkatkan ketepatan gerakan shalat. Namun demikian, pada indikator ketiga kedua kelompok mengalami kesulitan yang serupa; siswa belum terbiasa dalam melakukan gerakan duduk tasyahud akhir.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang didasarkan kepada post test dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	100	1	100	10.00
2	90	2	180	20.00
3	80	5	400	50.00
4	70	2	140	20.00
5	60	0	0	0
	Jumlah	10	820	100
	Rata-rata		82	

Pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82 menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran berada dalam klasifikasi berhasil. Penerapan metode mencapai keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ketentuan proses gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam. Upaya membelajarkan siswa melalui ketepatan praktik gerakan yang menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kemampuan mempraktikkan dengan penguasaannya pada aspek teoretis. Melalui penguasaan yang seimbang antara teori dan praktik, siswa diharapkan akan dapat memperbaiki kemampuan praktik yang menjadi ukuran penilaian prestasi belajar praktik shalat.

4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

Tindakan kelas pada siklus II pertemuan kedua melalui penerapan metode demonstrasi dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang belum terselesaikan pada kedua pertemuan dalam siklus I, baik pertemuan pertama maupun kedua dan siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut:
 - a) Belum diketahui kemampuan gerakan shalat secara individual
 - b) Masih terdapat kekeliruan dalam mempraktikkan ketepatan gerakan shalat, yakni mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga, perbedaan gerakan sujud antara laki-laki dan perempuan dan gerakan dan menegakkan jari-jari kaki kanan menekan ke lantai di saat tasyahud akhir..

2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan kemampuan mempraktikkan ketepatan gerakan takbiratulihram, sujud dan tasyahud akhir.

3) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan praktik pada materi gerakan shalat yang dikembangkan yang didasarkan pada kemampuan siswa secara individual. Sedangkan penguasaan terhadap isi materi pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mempraktikkan tiga ketepatan gerakan shalat yang masih keliru atau belum sempurna, yakni gerakan takbiratulihram, sujud dan tasyahud akhir.
- d) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre-test kepada beberapa siswa untuk mempraktikkan beberapa gerakan shalat dimaksud.
- e) Guru memberikan penguatan jika benar dan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat melakukan gerakan tersebut secara tepat dan sempurna.

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran
- b) Guru menunjukkan gambar yang berisi tatacara praktik gerakan shalat.
- c) Guru menunjukkan gambar dan cara melakukan ketiga gerakan shalat yang belum sempurna dipraktikkan siswa.
- d) Guru membagikan LKS praktik ketepatan gerakan shalat.
- e) Guru membimbing siswa dalam mempraktikkan ketiga gerakan shalat yang dikembangkan dengan menunjukkan gambar praktik shalat yang benar..
- f) Setelah beberapa kali latihan, siswa diminta mempraktikkan ketiga gerakan shalat
- g) Diskusi dan saran pendapat antar siswa agar dapat mempraktikkan seluruh gerakan shalat secara tepat dan lancar.
- h) Guru melakukan refleksi atas kemampuan praktik siswa, masukan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan.
- i) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

- a) Melakukan post test terhadap penguasaan siswa dalam mempraktikkan seluruh gerakan shalat sesuai SK dan KD pembelajaran praktik shalat
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan gerakan shalat.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan hasil test yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya.
- e) Guru memberikan PR sebagai remedial dan pengayaan.
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√	
2	Melakukan presensi/memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mencontohkan gerakan sesuai materi					√
9	Membimbing aktivitas latihan secara individual					√
10	Membangun kerjasama antar siswa dalam memperbaiki kekeliruan gerakan shalat.					√
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor				20	75
	Jumlah				95	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{95}{100} \times 100 = 95; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Kinerja guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar menunjukkan kemampuan yang optimal. Bimbingan belajar siswa secara individual dilakukan secara terarah bagi peningkatan kemampuannya dalam mempraktikkan gerakan shalat. Suasana kelas tercipta secara suasana kondusif, efektif dan efisien bagi peningkatan kemampuannya memperbaiki beberapa kelemahan yang ada pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, dan siklus II pertemuan pertama.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan temuan sejawat, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20. Aktivitas Siswa dalam Belajar Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Ade Triyanto	5	5	4	4	4	22
2	Amira Devi Anggraini	4	5	5	5	5	24
3	Aji Febri R	4	4	5	4	4	21
4	Dwi Oktaviana	5	5	5	5	5	25
5	Dian Anggun Larasati	4	5	5	5	5	24
6	Ferry Irawan	5	4	5	4	4	22
7	Supriadi	5	4	4	5	5	23
8	Khairil Ikhwana	5	5	4	5	5	24
9	Khusnul Jauhari	4	4	4	4	4	20
10	Lilis Suryati	5	5	5	5	5	25
	Jumlah	46	46	46	46	46	
	Skor Perolehan	230					

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{230}{250} \times 100 = 92; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Kinerja belajar siswa melalui pembelajaran terbimbing mampu mengarahkan siswa untuk secara aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari dilakukannya bimbingan oleh guru kepada siswa secara individual. Suasana aman dan menyenangkan betul-betul dirasakan oleh seluruh siswa. Dengannya mereka merasa terayomi dan terlindungi yang berdampak kepada meningkatnya kesadaran untuk belajar secara giat dan disiplin.

Apabila dilihat dari segi tingkat keaktifan masing-masing siswa, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21. Tingkat Keaktifan Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Dwi Oktaviana	25	25	100	Sangat Aktif
2	Lilis Suryati	25	25	100	Sangat Aktif
3	Dian Anggun Larasati	24	25	96	Sangat Aktif
4	Khairil Ikhwana	24	25	96	Sangat Aktif
5	Amira Devi Anggraini	24	25	96	Sangat Aktif
6	Supriadi	23	25	92	Sangat Aktif
7	Ferry Irawan	22	25	88	Sangat Aktif
8	Ade Triyanto	22	25	88	Sangat Aktif
9	Aji Febri R	21	25	84	Aktif
10	Khusnul Jauhari	20	25	80	Aktif

Mengacu kepada data hasil observasi dimaksud, keaktifan belajar siswa secara individual menunjukkan peningkatan. Dari 10 siswa, ada 8 siswa (80%) mencapai klasifikasi sangat aktif dan 2 siswa (20%) berada dalam klasifikasi aktif. Dengan demikian, proses pembelajaran gerakan shalat melalui penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan dapat membimbing siswa mencapai tujuan belajar yang optimal. Perhatian terhadap demonstrasi siswa lain juga menunjukkan perbaikan. Siswa tergerak untuk menyimak setiap proses demonstrasi dan mencontoh gerakan yang dilakukan siswa lain dengan tepat.

3. Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat (observer), kemampuan siswa dalam mempraktikkan ketepatan gerakan shalat pada siklus II pertemuan kedua yang dilakukan secara individual, sebagaimana termuat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22. Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Yang Dilakukan Siswa Secara Individual Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati			TS
		1	2	3	
1	Ade Triyanto	4	4	4	12
2	Amira Devi Anggraini	4	5	5	14
3	Aji Febri R	4	4	4	12
4	Dwi Oktaviana	5	5	5	15
5	Dian Anggun Larasati	4	5	5	14
6	Ferry Irawan	5	4	4	13
7	Supriadi	5	4	4	13
8	Khairil Ikhwana	5	5	5	15
9	Khusnul Jauhari	4	4	4	12
10	Lilis Suryati	5	5	5	15
	Jumlah	45	45	45	
	Skor Perolehan	135			

Berdasarkan data observasi kemampuan ketepatan gerakan shalat di atas, dapat dipresentasikan tingkat kemampuan siswa sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{135}{150} \times 100 = 90; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Apabila dilihat dari tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam memperbaiki tiga gerakan shalat yang pada pertemuan sebelumnya belum optimal, kemampuan ketepatan gerakan shalat di siklus II pertemuan kedua dapat dipresentasikan melalui tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23. Kemampuan Memperbaiki Ketepatan Gerakan Shalat

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	%	Klasifikasi
1	Dwi Oktaviana	15	15	100	Sangat Mampu
2	Lilis Suryati	15	15	100	Sangat Mampu
3	Khairil Ikhwana	15	15	100	Sangat Mampu
4	Dian Anggun Larasati	14	15	93,3	Sangat Mampu
5	Amira Devi Anggraini	14	15	93,3	Sangat Mampu
6	Supriadi	13	15	86,6	Sangat Mampu
7	Ferry Irawan	13	15	86,6	Sangat Mampu
8	Ade Triyanto	12	15	80	Mampu
9	Khusnul Jauhari	12	15	80	Mampu
10	Aji Febri R	12	15	80	Mampu
	Jumlah	130	150	90	Sangat Mampu

Mengacu kepada kemampuan memperbaiki ketepatan gerakan shalat sebagaimana tergambar dari hasil observasi di atas, dari 10 siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Tatah Pelatar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2011/2012, ada 7 siswa (70%) mencapai klasifikasi sangat mampu dan 3 siswa lainnya (45 %) berada dalam klasifikasi mampu.

Perbedaan di antara kedua klasifikasi dimaksud pada dasarnya lebih disebabkan perbedaan tingkat perhatian dan keseriusan dalam belajar. Ketika mempraktikkan 7 siswa yang mencapai klasifikasi sangat mampu dapat melakukannya secara mandiri. Sedangkan 3 siswa lainnya yang mencapai klasifikasi mampu, yakni Ade Triyanto, Khusnul Jauhari dan Aji Febri R., dan mampu ini bukan disebabkan 5 orang siswa, yakni Ade Triyanto, Aji Febri R, mempraktikkan gerakan sambil tersenyum dan ketawa. Ketika diminta mempraktikkannya kembali, gerakan takbiratulihram, sujud dan tasyahud akhir dapat dipraktikkan secara tepat dan lancar sesuai ketentuan yang dipersyaratkan.

Guna memnatapkan penguasaan siswa, guru menunjuk Khairil Ikhwana dan Dwi Oktaviana untuk mempraktikkan seluruh indikator ketepatan gerakan shalat. Melalui praktik bersama yang dipandu kedua siswa tersebut, seluruh siswa mengikuti gerakan dengan seksama dengan memperhatikan beberapa gerakan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, terutama pada ketepatan gerakan rukuk dan sujud.

Atas dasar kemampuan yang ditunjukkan siswa telah mampu mencapai tingkat keterampilan yang dipersyaratkan, penerapan metode demonstrasi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan ketepatan gerakan shalat. Seluruh siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Tatah Pelatar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2011/2012, yang berjumlah 10 orang dapat mempraktikkan ketepatan sepuluh gerakan shalat dengan benar dan lancar sesuai ketetapan gerakan shalat yang dituntunkan syariat. Islam.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang didasarkan kepada post test pada siklus II pertemuan kedua yang berkaitan dengan seluruh ketentuan proses gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	100	3	300	30.00
2	90	4	360	40.00
3	80	3	210	30.00
4	70	0	0	0
5	60	0	0	0
	Jumlah	10	870	100
	Rata-rata		87	

Pencapaian nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87 menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap seluruh proses kesepuluh gerakan shalat mencapai klasifikasi sangat berhasil. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi yang menekankan kepada kemampuan siswa melakukan gerakan shalat, juga berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek teoretis gerakan-gerakan shalat yang digariskan dalam syariat Islam.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berhasil membimbing siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 70. Tiga siswa nampak terlihat mampu mencapai nilai sempurna sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ketepatan gerakan shalat berkorelasi dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar secara optimal.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi semakin meningkat sehingga mencapai keberhasilan dalam pengajaran ketepatan gerakan shalat. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan guru mencapai rata-rata 87; klasifikasi sangat baik. Guru mampu membangun keaktifan belajar siswa dalam kelompok belajar secara dinamis dan interaktif. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri dalam mempelajari ketepatan gerakan shalat.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 95; klasifikasi sangat baik. Guru mampu mengarahkan kemandirian belajar siswa secara individual terbimbing dalam memperbaiki kekeliruan praktik gerakan shalat sekaligus mempraktikkan keseluruhan ketepatan gerakan shalat.

Keberhasilan menerapkan metode demonstrasi menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan tugasnya secara berkualitas sehingga siswa dapat belajar secara terarah, efektif, efisien dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berlangsung secara terarah dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran agar siswa mampu mempraktikkan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran gerakan shalat secara bertahap menunjukkan peningkatan ke arah tumbuhnya kegiatan belajar yang dinamis dan interaktif. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 8,25 yang berada dalam klasifikasi aktif. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien. Seluruh siswa telah mampu menunjukkan perannya dalam kegiatan belajar kelompok. Siswa telah mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan belajar yang optimal..

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa kembali meningkat mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Beberapa kelemahan praktik gerakan shalat yang dilakukan pada tindakan kelas sebelumnya dipelajari dengan seksama. Melalui kegiatan belajar individual terbimbing, gerakan takbiratul ihram, sujud dan tasyahud akhir dapat diperbaiki sesuai ketentuan yang dipersyaratkan. Kegiatan ini berkontribusi terhadap meningkatnya aktivitas siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari kesepuluh gerakan shalat.

Suasana kelas yang dapat dibangun secara dinamis dan interaktif mampu menciptakan masyarakat belajar yang kreatif dan mandiri. Siswa menunjukkan peranan optimal bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan segenap kemampuannya dalam mempraktikkan ketepatan gerakan shalat sesuai ketentuan syariat Islam.

3) Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Keaktifan siswa dalam belajar berkorelasi terhadap meningkatnya kemampuan mempraktikkan ketepatan gerakan shalat. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan mempraktikkan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir dan salam mencapai rata-rata 82,50 yang berada dalam klasifikasi mampu. Selain indikator ketiga yang berkaitan dengan gerakan menegakkan jari-jari kaki menekan ke lantai, secara keseluruhan gerakan shalat pada materi yang dikembangkan dapat dilakukan oleh siswa dengan baik dan lancar.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan mempraktikkan ketepatan gerakan shalat kembali meningkat mencapai rata-rata 90 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Kegiatan belajar terbimbing berkontribusi terhadap meningkatkan kemampuan seluruh siswa dalam memperbaiki tiga indikator yang pada pertemuan sebelumnya tidak dapat dilakukan dengan sempurna. Pada akhir kegiatan belajar mengajar, kepada siswa diminta untuk mempraktikkan kembali keseluruhan indikator ketepatan gerakan shalat sebagai dasar penilaian keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Atas dasar kemampuan mempraktikkan sepuluh gerakan shalat secara tepat dan lancar, penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif bagi peningkatan kemampuan siswa. Melalui keberhasilan ini diharapkan pula siswa akan dapat mempraktikkan sendiri ketepatan gerakan shalat pada saat mengerjakan ibadah shalat, terutama ketika mereka berada di rumah tinggalnya masing-masing.

4) Nilai Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 82 yang berada dalam klasifikasi berhasil. Nilai hasil belajar ini mampu menempatkan seluruh mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran Fiqih sebesar 70. Pencapaian ini menunjukkan pula bahwa pemahaman siswa terhadap ketentuan proses ketepatan gerakan shalat telah meningkat sesuai ketentuan yang dipersyaratkan.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa kembali meningkat mencapai rata-rata 87 yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap seluruh proses kesepuluh gerakan shalat mencapai klasifikasi sangat berhasil. Meningkatnya nilai hasil belajar ini sejalan dengan peningkatan kemampuan mempraktikkan ketepatan gerakan shalat sehingga dari 10 siswa, ada 3 siswa (30%) mencapai nilai sempurna sebesar 100, kemudian 4 siswa (40%) memperoleh nilai 90 dan 3 siswa (30%) memperoleh nilai 80. Kemampuan mempraktikkan gerakan shalat secara individual berkontribusi terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kegiatan belajar dengan melakukan dan mengalami sendiri bagaimana cara mempraktikkan gerakan shalat berkorelasi dengan kemampuan mengingat proses gerakan shalat yang benar yang diujikan dalam soal test. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berkontribusi terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa secara optimal.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Tatah Pelatar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2011/2012, penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fikih pada materi ”Praktik Shalat Fardhu”, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan dalam pengajaran ketepatan gerakan shalat. Pada siklus I yang dilaksanakan dalam dua pertemuan, aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran mencapai rata-rata 77 yang berada dalam klasifikasi baik. Pada siklus II yang juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, aktivitas guru meningkat dengan rata-rata sebesar 91 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan kinerja guru sebesar 14% dari siklus I kepada siklus II.

Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada setiap tindakan kelas yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan. Guru mempelajari dengan seksama kebutuhan belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan secara individual terbuka membentuk kelompok belajar atas dasar urutan daftar hadir disadari mengandung kelemahan. Keaktifan siswa secara individual sangat bervariasi menyebabkan tidak tercipta kerjasama antar siswa dalam belajar.

Pada siklus I pertemuan kedua, kegiatan belajar secara kelompok dilanjutkan dengan melakukan perubahan komposisi keanggotaan yang didasarkan pada heterogenitas, baik keaktifan, kemampuan dan jenis kelamin. Melalui langkah ini guru mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa secara aktif. Guru dapat mengarahkan siswa secara bersama untuk mencontoh gambar gerakan shalat dengan memperbaiki respon masing-masing agar dapat mempraktikkan secara tepat gerakan sikap berdiri sempurna, takbiratulihram dan bersidekap. Namun demikian, belum adanya kerjasama antar kelompok belajar menyebabkan beberapa kesalahan internal kelompok tidak diperbaiki secara bersama-sama.

Pada siklus II pertemuan pertama, guru mampu membangun keaktifan belajar siswa dalam kelompok belajar secara interaktif. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri dalam mempelajari ketepatan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud. shalat. Kegiatan belajar siswa dapat terarah secara optimal dalam meningkatkan kemampuan ketepatan gerakan shalat.

Pada siklus II pertemuan kedua, keberhasilan guru dalam menumbuhkan kebersamaan antar siswa dalam belajar dikembangkan ke arah pembelajaran secara individual dengan tetap menekankan pada kerjasama antar siswa secara interaktif. Seluruh siswa dibimbing untuk mencontoh gambar praktik shalat dengan memperbaiki respon masing-masing. Pembelajaran dilakukan sesuai kompetensi dasar yang bertujuan agar siswa secara individual mampu mempraktikkan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, sebagaimana digambarkan di atas, guru secara bertahap melakukan perubahan teknik penerapan metode demonstrasi dalam membelajarkan ketepatan gerakan shalat.

Pengelolaan proses pembelajaran yang konstruktif menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan bimbingan belajar siswa secara terarah, efektif dan efisien yang berkontribusi terhadap meningkatnya keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi, sebagai suatu upaya agar siswa mengalami sendiri proses belajar mempraktikkan gerakan shalat dapat dilaksanakan guru perencanaan yang sistematis, menganalisis berbagai kelemahan dan memberikan solusi konstruktif yang tepat sehingga siswa dapat mempraktikkan gerakan shalat yang benar secara individual yang merupakan tujuan ditetapkannya kompetensi pada materi pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan keaktifan yang meningkat terhadap peningkatan ketepatan gerakan shalat. Pada siklus I keaktifan siswa sebesar 74,11; klasifikasi sedang. Pada siklus II keaktifan siswa mencapai rata-rata 87,25; klasifikasi sangat aktif. Dengan demikian dari dua siklus yang dilaksanakan, ada peningkatan aktivitas siswa sebesar 13,14% dari siklus I kepada siklus II.

Mengacu kepada penilaian di atas, keaktifan siswa dalam mengikuti segenap tahapan pembelajaran melalui metode demonstrasi menunjukkan grafik yang terus meningkat. Jika pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan siswa masih bersifat individual tanpa mau bertanya kepada siswa lain tentang ketepatan gerakan sikap berdiri sempurna, takbiratulihram dan bersidekap. Hal ini menyebabkan beberapa kesalahan gerakan shalat tidak diperbaiki secara bersama-sama.

Pada siklus I pertemuan kedua, kondisi ini dapat diperbaiki. Kegiatan belajar siswa pada pertemuan pertama yang individualistik dapat ditingkatkan dipertemuan kedua melalui kerjasama internal kelompok. Guru secara bertahap mulai mampu membangun suasana belajar secara kondusif, efektif dan efisien. Melalui kegiatan belajar dalam kelompok, guru mampu mengarahkan siswa untuk saling memberikan kontribusi terhadap keberhasilan mempraktikkan gerakan shalat, khususnya gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud.

Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan siswa dalam kelompok kembali ditujukan bagi terbangunnya keaktifan kegiatan belajar kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam meningkatkan ketepatan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam. Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa secara kolaboratif antar kelompok pada pertemuan sebelumnya, dikembangkan ke arah kegiatan belajar siswa secara individual. Melalui langkah ini masing-masing siswa mampu menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Setiap siswa bergerak secara aktif dan interaktif dalam mencapai tingkat penguasaan dan prestasi belajar yang optimal.

Mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, keaktifan belajar siswa yang dilaksanakan melalui a) kegiatan belajar secara individual terbuka, b) keaktifan belajar siswa internal kelompok, c) kegiatan belajar antar kelompok kolaboratif, dan d) keaktifan belajar secara individual terbimbing, menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan berbagai perubahan kinerja belajar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan pengelolaan teknik pembelajaran yang konstruktif ini berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam mencontoh dan mempraktikkan gerakan shalat.

Peningkatan keaktifan belajar siswa di atas menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengikuti setiap tahapan belajar menggunakan metode demonstrasi dengan baik. Setiap siswa telah mampu menjalin kebersamaan dalam belajar, kolaborasi yang dibangun oleh guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar aktif, dinamis dan interaktif. Siswa mampu menumbuhkan motivasi menjadi pembelajar aktif dan mandiri dalam suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan

3. Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan ketepatan gerakan shalat melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan mempraktikkan gerakan sikap berdiri sempurna, takbiratulihram dan bersidekap mencapai rata-rata 60; klasifikasi sedang. Pada pertemuan kedua, kemampuan siswa mempraktikkan ketepatan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud sebesar 73,75; klasifikasi sedang.

Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan mempraktikkan ketepatan gerakan shalat kembali meningkat mencapai rata-rata 82,40; klasifikasi mampu. Selain indikator ketiga yang berkaitan dengan gerakan tahiyatul akhir, dua gerakan lainnya yakni duduk tasyahud awal dan gerakan salam dapat dilakukan dengan benar. Pada pertemuan kedua yang terarah untuk memperbaiki kekeliruan gerakan pada tindakan kelas siklus sebelumnya, menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan ketepatan gerakan mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga, perbedaan gerakan sujud antara laki-laki dan perempuan dan gerakan dan menegakkan jari-jari kaki kanan menekan ke lantai di saat tasyahud akhir. Dengan demikian seluruh gerakan shalat yang mencakup sepuluh indikator dapat dilakukan oleh siswa dengan benar.

Pencapaian tingkat penguasaan siswa dalam mempraktikkan ketepatan gerakan shalat didukung oleh terlaksananya bimbingan kelompok belajar. Kolaborasi antar siswa yang belum terbangun pada siklus I, secara konstruktif di siklus I pertemuan kedua dapat tercipta. Semangat kebersamaan, saling membantu antar siswa dalam mencontoh gambar praktik gerakan shalat.

Pada siklus II pertemuan pertama, keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan praktik gerakan shalat internal kelompok dilanjutkan dengan membangun keaktifan belajar antar kelompok secara kolaboratif. Kegiatan ini mampu membimbing seluruh siswa mencontoh dan mempraktikkan gerakan shalat sesuai gambar secara tepat dan lancar. Keberhasilan ini menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan siswa secara individual.

Pada siklus II pertemuan kedua, pembelajaran individual terbimbing dengan menekankan kepada kegiatan belajar secara dinamis dan interaktif mencapai keberhasilan dalam membimbing siswa memperbaiki beberapa kekeliruan dalam praktik gerakan shalat pada pertemuan sebelumnya. Di samping itu, tumbuh kembangnya kemandirian siswa dalam belajar secara terarah berkontribusi terhadap kemampuan masing-masing siswa mempraktikkan seluruh indikator ketepatan gerakan shalat . yang didemonstrasikan secara tepat.

Mengacu kepada peningkatan bertahap kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan shalat, menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan mencapai keberhasilan. Melalui beberapa langkah pengorganisasian belajar siswa, baik kinerja belajar dalam kelompok, kolaborasi antar kelompok maupun bimbingan individual, berfungsi efektif dalam meningkatkan ketepatan gerakan shalat.

Kompetensi Dasar pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai oleh siswa secara individual dalam melakukan gerakan shalat tercapai secara optimal. Seluruh siswa II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Tatah Pelatar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2011/2012, yang berjumlah 10 siswa dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan tepat dan sempurna sesuai ketentuan syariat. Dari 10 siswa tersebut, 7 siswa (70%) mencapai klasifikasi sangat mampu dan 3 siswa lainnya (45%) berada dalam klasifikasi mampu.

4. Nilai Hasil Belajar

Meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan ketepatan gerakan shalat secara bertahap berkorelasi pula dengan pencapaian hasil belajar siswa. Jika merujuk kepada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 67,5. Nilai hasil belajar ini telah mencapai KKM dalam mata pelajaran Fikih sebesar 70. Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 79. Nilai hasil belajar ini berhasil mencapai nilai ketuntasan baik klasikal maupun individual.

Pada siklus II pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 82; klasifikasi berhasil. Seluruh mencapai nilai di atas KKM yang menunjukkan pula bahwa pemahaman siswa terhadap ketentuan ketepatan gerakan shalat meningkat. Nilai hasil belajar siswa ini kembali meningkat di pertemuan kedua dengan rata-rata 87; klasifikasi sangat berhasil. Dari 10 siswa, 3 siswa (30%) mencapai nilai sempurna sebesar 100, kemudian 4 siswa (40%) memperoleh nilai 90, ada 3 siswa (30%) memperoleh nilai 80.

Pencapaian nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi pembelajaran berkorelasi dengan tingkat kemampuan siswa dalam mempraktikkan ketepatan gerakan shalat. Dengan mempraktikkan, siswa dapat mengingat segenap proses tata cara gerakan shalat yang benar maupun yang keliru ketika diujikan dalam soal test. Peningkatan nilai hasil belajar juga menunjukkan seluruh materi gerakan shalat dapat dipahami oleh siswa bahwa setiap gerakan shalat memiliki ketentuan yang harus diperhatikan dalam melaksanakannya.

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam pembahasan terhadap data-data yang dari hasil tindakan kelas siklus I dan II, dapat dideskripsikan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan ketepatan gerakan shalat menunjukkan keberhasilan. Pencapaian ketepatan gerakan secara sempurna sesuai ketentuan syariat, sangat berkait dengan kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam belajar. Penanganan yang dilakukan guru melalui bimbingan kelompok kolaboratif dan perhatian kepada kesulitan belajar siswa, mampu menumbuhkan apresiasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Suasana belajar mengajar yang kondusif, dimana siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar akan berkorelasi terhadap motivasi belajar dan keaktifannya mendalami materi pembelajaran. Penerimaan siswa yang positif terhadap dikembangkannya metode demonstrasi dalam pengelolaan aktivitas belajar mereka, di satu sisi berkait dengan kinerja maksimal yang dilakukan guru, namun di sisi lain dikarenakan tumbuh kembangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar yang dengannya mereka akan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan ketepatan gerakan shalat pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Tatah Pelatar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2011/2011, tidak hanya terletak pada ketepatan metode yang dikembangkan namun sangat pula berkait dengan teknik guru dalam mengelola sekaligus memahami kinerja belajar siswa. Oleh karena itu, keberhasilan yang dicapai merupakan kineja bersama antara guru dan siswa. Keaktifan siswa akan tumbuh manakala guru terlibat pula secara aktif di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan kemampuan ketepatan gerakan shalat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat dilaksanakan dengan menugaskan siswa mempelajari dan mempraktikkan gerakan shalat. Seluruh siswa diminta belajar bersama dengan memperbaiki respon masing-masing agar dapat melakukan sepuluh gerakan shalat secara tepat dan lancar
2. Metode demonstrasi mampu meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Siswa dapat belajar secara aktif dalam mempelajari ketepatan gerakan shalat. Kesempatan mengalami proses belajar ini berkontribusi terhadap meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran ketepatan gerakan shalat yang direpresentasikan dari peningkatan nilai hasil belajar.
3. Metode demonstrasi efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan ketepatan gerakan shalat pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Tatah Pelatar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2011/2011. Dari dua siklus yang dilaksanakan, kemampuan gerakan shalat mencapai rata-rata 76,56; klasifikasi sangat mampu. Seluruh siswa yang berjumlah 10 orang dapat mempraktikkan sepuluh gerakan shalat secara tepat dan lancar sesuai ketentuan syariat Islam.

B. Saran-Saran

1. Guru

Guru hendaknya menerapkan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar yang terarah pada kemampuan siswa dalam ranah psikomotorik. Pada pembelajaran gerakan shalat, metode dimaksud dapat membimbing siswa mempraktekkan ketepatan gerakan secara langsung. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai motivator dan dinamisator dalam membimbing siswa dalam belajar bersama secara aktif dan kolaboratif.

2. Siswa

Siswa hendaknya melakukan praktek gerakan shalat secara berulang-ulang agar seluruh gerakan dapat dilakukan dengan tepat. Kegiatan belajar bersama antar siswa akan dapat memperbaiki dan meningkatkan ketepatan gerakan shalat yang dilakukan

3. Sekolah

Perhatian sekolah terhadap kemampuan siswa mempraktekkan gerakan shalat hendaknya didukung dengan penyediaan fasilitas belajar yang mendukung. Fasilitas dimaksud berupa tempat praktik shalat, sajadah maupun gambar-gambar tata cara pelaksanaan shalat. Keberhasilan siswa mempraktekkan shalat sesuai syariat merupakan prestasi sekolah yang dapat menjadi rujukan masyarakat mempercayakan pendidikan agama bagi putra-putrinya.